



**KESANTUNAN BERBAHASA PADA TUTURAN NARASUMBER *HITAM PUTIH*
PADA PERIODE MARET 2020**

SKRIPSI

OLEH

ULFATUS SHOLEHAH

NPM 216.01.07.1.026



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2020



**KESANTUNAN BERBAHASA PADA TUTURAN NARASUMBER *HITAM PUTIH*
PADA PERIODE MARET 2020**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh
ULFATUS SHOLEHAH
NPM 216.01.07.1.026**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2020**



ABSTRAK

Ulfatus Sholehah.2020. *Kesantunan Berbahasa Pada Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode Maret 2020* . Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing (I) Dr.Akhmad Tabrani,M.Pd pembimbing (II) Elva Riezky Maharan,.M.Pd

Kata kunci : kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan, *talk show* hitam putih, tindak tutur

Penelitian ini membahas kesantunan berbahasa pada tuturan narasumber hitam putih pada periode maret 2020. Kesantunan dalam berbahasa merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi. Kesantunan dalam berkomunikasi sangat diharuskan dalam berinteraksi dengan lawan tuturnya karena dari kesantunan tersebut kita bisa menilai bagaimana perilaku seseorang untuk menghadapi lawan tutur lainnya.salah satu ketidaklangsungan yang dapat ditemukan di dalam suatu ujaran acara televisi.

Hitam putih merupakan salah satu acara *talk show* yang ditayangkan setiap hari senin-jumat pukul 18.00 di layar Trans 7. Acara ini menyuguhkan tayangan yang menghadirkan para tokoh yang berkualitas sesuai bidang, profesi, dan keahlian masing-masing. Sehingga penonton merasa senang telah dihadirkan orang-orang yang berkualitas dan merasa senang menyaksikan acara *talk show* hitam putih.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang diwujudkan lewat teknik dasar dan teknik lanjutannya adalah teknik rekam dan teknik catat. Penelitian ini bertujuan untuk merekam tayangan *talk show* dengan mencatat tuturan yang muncul serta menandai gesture wajah dengan mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada acara *talk show* hitam putih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan oleh narasumber hitam putih, pematuhan maksim kesantunan berbahasa dan pelanggaran maksim kesantunan yang ditemukan pada acara talk show hitam putih terdapat enam pematuhan maksim (1) maksim kearifan (2) maksim kedermawaan (3) maksim kerendahan hati (4) maksim pujian (5) maksim simpati (6) maksim kesepakatan dan temuan lain adalah pelanggaran maksim kesantunan pada acara *talk show* hitam putih



terdapat enam pelanggaran maksim (1) pelanggaran maksim kearifan (2) pelanggaran maksim kedermawaan (3) pelanggaran maksim kerendahan hati (4) pelanggaran maksim pujian (5) pelanggaran maksim simpati (6) pelanggaran maksim kesepakatan. Intensitas kesantunan yang paling banyak dilakukan yakni maksim kearifan dan pujian



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, disajikan lima hal yang terkait (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa adalah alat untuk komunikasi yang paling sempurna, paling baik dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lainnya (Chaer dan Agustine 2010:11). Pada saat kita menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, tentunya kita sudah memiliki tujuan tertentu. Menyampaikan gagasan yang dapat diterima oleh orang lain. Ingin membuat orang lain yakin terhadap pandangan kita. Kita ingin mempengaruhi orang lain. Lebih jauh lagi, kita ingin orang lain membeli hasil pemikiran kita. Jadi, dalam hal ini pembaca atau pendengar khalayak sasaran menjadi perhatian utama kita. Kita menggunakan bahasa dengan memperhatikan kepentingan kebutuhan khalayak sasaran kita (Suyanto,2011:21).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia, dengan adanya bahasa kegiatan interaksi berjalan dengan lancar. bahasa juga digunakan sebagai penutur untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran kepada mitra tutur. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloomfield (dalam Sumarsono 2007:18) bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat Sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa merupakan unsur paling penting dalam berkomunikasi karena dengan bahasa manusia dapat saling mengerti antara yang satu dengan lainnya.

Kesantunan berbahasa tersebut dapat direalisasikan dengan berbagai cara. Cara yang dipilih tersebut merupakan maksim-maksim yang dipakai dalam pengambil alihan giliran bertutur. Terdapat enam maksim dalam menentukan kesantunan bertutur, maksim tersebut adalah *maksim kearifan*, *maksim kedermawanan*, *maksim pujian*, *maksim kerendahan hati*, *maksim kesepakatan*, dan *maksim simpati* (Leech dalam Rusminto, 2009:94)

Penelitian yang sudah dilakukan fokus pada rana kesantunan berbahasa, peneliti akan menyajikan kesantunan dalam wujud maksim-maksim yang erat sekali hubungannya dengan sikap penutur bahasa, Oleh karena itu, kesantunan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam bertutur yang santun.

Perilaku santun sangat diperlukan dalam semua aspek yang berhubungan dengan masyarakat, seorang yang berperilaku santun akan lebih disenangi oleh banyak orang daripada orang yang tidak tahu sopan santun. Hal ini yaitu sangat berkaitan dengan penilaian orang terhadap suatu masyarakat, demikian juga narasumber dalam acara *Hitam putih*, acara tersebut memang dapat memuat persoalan-persoalan publik yang berhubungan dengan ekonomi, budaya dan politik. Narasumber tersebut berasal dari tayangan *Hitam putih* yang dapat bermacam-macam karakter narasumber, dari kalangan bawah, menengah, sampai kalangan atas.

Berbahasa merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan kesan pikiran yang dimiliki agar orang lain mengetahui apa maksud dan tujuan pembicara. Dalam proses itu, yang dikenal dengan penuturan pasti memerlukan mitra tutur atau lawan bicara. Mitra tutur dalam media lisan disebut sebagai pendengar dan dalam media tulisan disebut sebagai pembaca. Peralihan bertutur yang terjadi antara penutur dan mitra tutur pun beralih sesuai dengan topik pembicaraan. Seseorang sering tidak memerhatikan proses peralihan bertutur yang baik

sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak seutuhnya sampai. Hal itu terjadi karena pesan yang dimaksudkan sudah dapat diprediksi oleh pendengar, tetapi tidak seutuhnya.

Peristiwa tutur berlangsung apabila interaksi bahasa dalam satu bentuk ujaran atau melibatkan penutur dan lawan tutur. Seorang penutur mempunyai ciri khas bahasa yang berbeda-beda, karena seorang penutur dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, dan budaya mereka tinggal. Apabila penutur mempunyai pendidikan yang rendah tentu pilihan kata yang digunakan berbeda dengan penutur yang memiliki pendidikan yang tinggi, sama halnya dengan budaya mereka, budaya Jawa berbeda dengan budaya orang yang berada di Sulawesi, hal ini dapat kita amati lewat cara mereka bertutur. Pada prinsipnya, etika dalam berbicara dibutuhkan. Seseorang mampu memahami peristiwa dan konteks yang terlibat dalam situasi pertuturan tersebut. Menjadi bagian masyarakat yang memiliki tingkat keberagaman yang cukup tinggi, maka diperlukan keharmonisan sosial sebagai perwujudan dari kepekaan untuk saling memahami dan mengerti perasaan masing-masing yang dapat dirumuskan dalam wujud simpati.

Kesantunan berbahasa merupakan pengungkapan gagasan, ide atau pendapat untuk saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur yang disertai dengan etika serta perilaku yang baik menurut norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer & Agustina (2010:172) yang menyatakan bahwa etika berbahasa erat kaitannya dengan pilihan kode bahasa, norma-norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat

Chaer & Agustina (2010:172) juga menjelaskan bahwa etika berbahasa akan “mengatur” (a) apa yang harus kita katakan pada waktu dan keadaan tertentu kepada seorang partisipan tertentu berkenaan dengan status sosial budaya dalam masyarakat itu; (b) ragam bahasa apa yang paling wajar kita gunakan dalam situasi sosiolinguistik dan budaya tertentu; (c) kapan dan bagaimana kita menggunakan giliran berbicara kita, dan

menyela pembicaraan orang lain; (d) kapan kita harus diam; (e) bagaimana kualitas suara dan sikap fisik kita dalam berbicara itu. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa kesantunan berbahasa tidak akan pernah lepas dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat serta norma - norma sosial dan budaya yang berlaku di dalam masyarakat itu sendiri.

Prinsip kesantunan dapat dikatakan sebagai pelengkap dari prinsip kerja sama. Kalau prinsip kerja sama banyak digunakan untuk entitas pragmatik yang sifatnya tekstual, prinsip kesantunan lebih digunakan berkenaan dengan entitas pragmatik yang sifatnya kontekstual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prinsip kesantunan berbahasa sesungguhnya merupakan pelengkap dari prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama tersebut secara lengkap dapat dinyatakan dalam maksim-maksim berikut ini: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan (Rahardi, 2005:23)

Sopan santun adalah mengungkapkan suatu hal dengan cara tidak langsung salah satu bentuk ketidak langsung dapat ditemukan di dalam maksud yang tersirat di dalam suatu ujaran. Dalam hal ini, ketidak langsung masyarakat kemampuan seseorang untuk menangkap maksud yang tersirat, Misalnya menanggapi sebuah kalimat yang diucapkan orang lain sebagai sebuah perintah. Menurut Rahardin (2005:19) tindak tutur langsung itu harus dimaknai dengan sesuatu yang tersirat atau yang terimplikasi di dalamnya. Maka yang demikian itu dapat diperoleh hanya dengan melibatkan konteks situasinya.

Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi masyarakat secara tidak langsung. Di dalam televisi banyak ditemukan tuturan-tuturan baik yang dengan menggunakan pengungkapan suatu hal dengan cara langsung atau pengungkapan suatu hal dengan cara tidak langsung. Untuk tuturan yang tidak langsung tidak semua orang dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh penutur dalam tuturannya. Karena tidak semua orang

memiliki kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan itu. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi seorang penutur harus memperlihatkan kesantunan berbahasa agar tercipta kelancaran pemahaman dari tuturanya, tanpa terkecuali baik anak, maupun orang dewasa.

Salah satu cara yang dapat dijumpai di televisi adalah acara *talk show*. *Talk show* adalah sebuah program televisi atau radio yang mana seseorang ataupun grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan suatu topik dengan suasana santai tapi serius, yang di pandu oleh seorang moderator atau pembawa acara. Kadang kala *talk show* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat maupun untuk berbagi pengalaman. Biasanya yang ditampilkan adalah pembicara-pembicara yang dianggap sedang top dan membahas *issue* yang sedang hangat dibicarakan.

Hitam Putih adalah sebuah acara *talk show* di Trans 7 yang dibawakan oleh pembawa acara dengan format *mind reading* yaitu mencecar bintang tamu dengan pertanyaan-pertanyaan yang memaparkan kehidupan pribadinya tanpa disadari. Pemilik nama lengkap Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo ini sebenarnya merupakan mentalis dan pesulap berkebangsaan Indonesia. Namun belakangan DC lebih dikenal sebagai Presenter Tanah Air.

Hitam putih ini merupakan salah satu acara *talk show* yang tayang setiap hari senin-jumat pukul 18.00 di layar Trans 87 sehingga menarik minat banyak dari para penonton disamping tayangan dan acara televisi lainnya. Acara ini menyuguhkan tayangan yang menghadirkan tokoh yang berkualitas sesuai dengan bidang, profesi, dan keahlian masing-masing seperti tokoh (1) Randi Pangalila, aktor & petarung MMA, (2) N-Lions taekwondo Indonesia, (3) Acro Yoga bersama Fajar Putra, dan (4) Opa Gaosi, Kakek 66 tahun dengan tubuh atletis, dan pakar bidang lainnya sehingga penonton merasa senang menyaksikan acara tersebut. Saat ini *hitam putih* banyak sekali digemari oleh masyarakat

Indonesia karena acara ini cukup menghibur, unik, dan menarik. Selain itu acara ini juga inspirasi dan edukasi sehingga sangat bagus untuk dibahas, terbukti dari pencapaian hitam putih yang saat ini berada pada peringkat ke-7 dengan jumlah *rating* 3 dan share 13,7 (ABC) serta berbagai penghargaan nasional dikategorikan *talk show* yang pernah diraihnya.

Hitam putih mengarahkan perbincangan pada masalah pribadi yang dianggap dapat memotivasi serta inspiratif. Narasumber ataupun bintang tamu yang diundang pastinya akan menceritakan pengalamannya dalam mendapat kesuksesan sampai dikenal oleh masyarakat luas. Kisah yang ditampilkan tidak jarang membuat narasumber atau bintang tamu hingga menangis. Pertanyaan lugas pun terus dipertanyakan kepada narasumber atau bintang tamu. Konten isi perbincangan inilah yang dijual dengan kemasan santai dan disajikan dengan atraksi bahkan alunan musik. Selain itu komunitas-komunitas yang ada di Indonesia pun terkadang dihadirkan sebagai narasumber atau bintang tamu sambil menampilkan atau mempraktekan karya mereka. Orang-orang yang berprestasi juga dihadirkan dan diharapkan mampu memberikan inspirasi.

Sehubung dengan penelitian kesantunan berbahasa sudah pernah dilakukan Mokhammad Sahlulloh (2017) dengan judul “Ketidaksantunan Berbahasa Antara Guru dan Siswa Di Lingkungan MAN I Kraton”. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ditemukan tuturan ketidaksantunan dalam interaksi guru dan siswa di lingkungan MAN I Kraton. Salah satu wujud ketidaksantunan bahasa yang ditemukan adalah tuturan lisan yang telah ditranskripsikan berdasarkan teori ketidaksantunan memainkan muka, mengancam muka, melecehkan muka, menghilangkan muka, dan kesembronoan yang disengaja. Selain itu di dalam interaksi guru dan siswa di lingkungan MAN I Kraton juga ditemukan beberapa faktor penyebab ketidaksantunan dalam tuturannya. Seperti (1)

dorongan rasa emosi penutur, (2) protektif terdapat pendapat, dan (3) sengaja menuduh lawan tutur.

Penelitian lain yang serupa dengan kesantunan berbahasa sudah pernah dilakukan oleh Qonita Firia Yuni (dalam Jurnal NOSI, Vol. 1. No. 7.) dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Mata Najwa (Tinjaun Pragmatik). Penelitian ini menghasilkan lima kelompok tuturan yang dikatakan santun, yaitu tuturan yang (1) menunjukkan sikap menghormati mitra tutur, (2) menunjukkan sikap peduli terhadap mitra tutur, (3) menunjukkan sikap menghargai orang ketiga, (4) menunjukkan sikap rendah hati, dan (5) menunjukkan sikap percaya terhadap mitra tutur. Kesantunan berbahasa bentuk deklaratif mempunyai berbagai fungsi. Pada tuturan yang menunjukkan sikap menghormati mitra tutur deklaratif berfungsi sebagai pernyataan rasa hormat dan sapaan penutur terhadap mitra tutur, menghargai orang ketiga, memberi dukungan dengan penanda gaya bahasa, menghormati orang ketiga dengan penanda inisial dan nomina pengacu sikap rendah hati dan memuji mitra tutur terdapat pada tuturan yang menunjukkan sikap rendah hati. Bentuk interogatif mempunyai beberapa fungsi, fungsi penyelamatan muka mitra tutur, permintaan pengakuan, permintaan ketereangan, permintaan pendapat atau meminta pendapat, dan menunjukkan kepercayaan terhadap mitra tutur. Bentuk imperatif pada data di penelitian ini mempunyai tiga fungsi. Fungsi pertama sebagai pemberian ucapan selamat pada tuturan yang menunjukkan sikap menghormati mitra tutur. Fungsi kedua memohon atau meminta dengan penanda bahasa jenis kalimat pada tuturan yang menunjukkan sikap menghargai orang ketiga. Fungsi ketiga adalah meminta maaf dengan penanda dikso mohon pada tuturan yang menunjukkan sikap rendah hati.

Penelitian lain yang serupa dengan kesantunan juga pernah dilakukan oleh Munawarah (2016) dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Program Acara Mario Teguh *Golden Ways di Metro TV*”. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan

bahwa kesantunan yang paling dominan dalam acara Mario Teguh *Golden Ways* adalah kesantunan positif. Beberapa faktor yang melatar belakangi penggunaan strategi kesantunan positif tersebut adalah karena penutur dalam hal ini Mario Teguh lebih banyak menggunakan keakraban sebagai konsep tingkah laku sosial yang sopan atau etiket yang diasosiasikan melalui hubungan sosial kekerabatan. Hal ini berkenaan dengan nama baik serta keinginan wajah penutur untuk dihormati.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini jelas berbeda, perbedaan itu terlihat pada fokus penelitiannya dan objek yang diteliti. Dan juga peneliti lebih memfokuskan pada kesantunan berbahasa bagi pendidik khususnya pendidik di sekolah SD,SMP,SMA karena masih banyak dari tuturan pendidik yang belum mengetahui bagaimana cara bertutur yang baik dan benar. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan pada ranah kesantunan berbahasa. Fokus penelitian ini lebih berorientasi pada prinsip kesantunan yang mana penelitian ini juga sebagai perkembangan terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian **Kesantunan Berbahasa Pada Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode Maret 2020** dalam berkomunikasi dengan tamu tuturannya sangat menarik untuk diteliti karena Deddy memiliki kemampuan komunikasi massa yang baik.

Penelitian kesantunan berbahasa dalam **tuturan Narasumber Hitam Putih pada periode maret 2020 ini akan dikaji dengan menggunakan maksim-maksim yang dikemukakan oleh leech, karena dalam tuturan yang terjadi dalam acara *Talk Show Hitam Putih* paling tepat diteliti dan dianalisis teori kesantunan berdasarkan maksim yang ada dalam teori tersebut. Dengan enam maksim yang dirumuskan oleh leech, dapat dianalisis apakah tuturan tersebut santun atau tidak. Setiap maksim dari enam maksim tersebut dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat kesantunan sebuah tuturan.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimanakah pematuhan maksim kearifan dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**
2. Bagaimanakah pematuhan maksim kedermawanan dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**
3. Bagaimanakah pematuhan maksim kerendahan hati dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**
4. Bagaimanakah pematuhan maksim pujian dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**
5. Bagaimanakah pematuhan maksim simpati dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**
6. Bagaimanakah pematuhan maksim kesepakatan dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pematuhan maksim kearifan dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**
2. Mendeskripsikan pematuhan maksim kedermawanan dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**
3. Mendeskripsikan pematuhan maksim kerendahan hati dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**
4. Mendeskripsikan pematuhan maksim pujian dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**

5. Mendeskripsikan pematuhan maksim simpati dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**

6. Mendeskripsikan pematuhan maksim kesepakatan dalam **Tuturan Narasumber Hitam Putih Pada Periode maret 2020**

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (sumbang pikiran) secara teoretis, yaitu dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya kesantunan berbahasa. serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang kesantunan berbahasa yang difokuskan pada tuturan di televisi, serta dapat menambah wawasan dalam penggunaan bahasa seseuai dengan teori yang akan diterapkan di lapangan

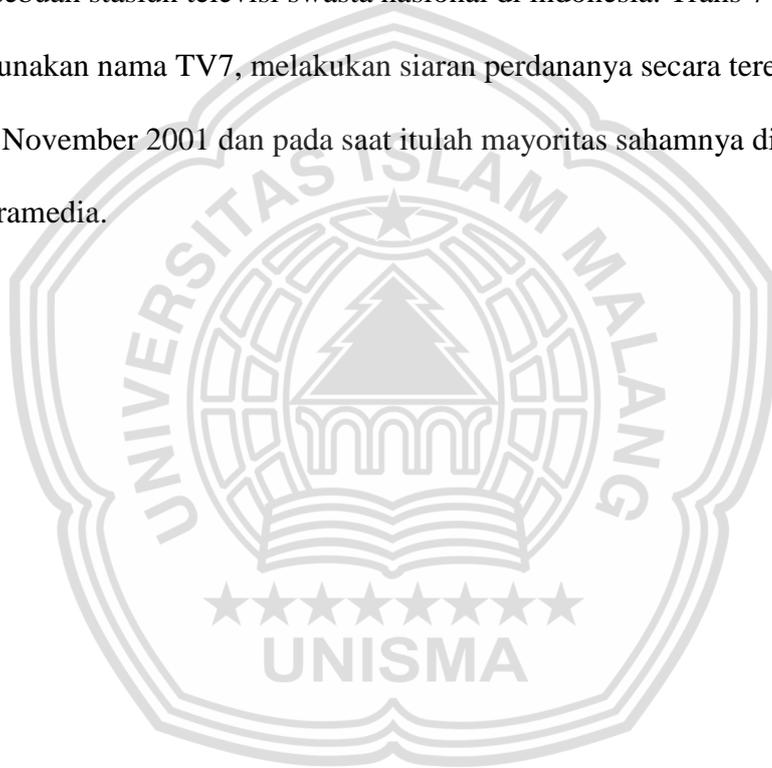
2) Manfaat Praktis

- (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan kepada pembaca, khususnya para pemandu acara mengenai kesantunan berbahasa
- (2) Penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa, guru, maupun calon guru sebagai bahan refleksi untuk berintekasi dengan santun. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang fenomena kesantunan berbahasa yang terjadi di dalam masyarakat khususnya dalam ranah pendidikan

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pembaca dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

- 1) Kesantunan berbahasa merupakan pengungkapan gagasan untuk saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur yang disertai dengan etika serta perilaku yang baik menurut norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat.
- 2) Hitam putih adalah sebuah gelar wicara yang ditayangkan Trans 7. Acara ini dibawakan oleh mentalist indonesia. Deddy Corbuzier. Setiap acaranya menyampaikan tema-tema inspiratif yang dibawakan secara santai.
- 3) Trans 7 adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di indonesia. Trans 7 yang pada awalnya menggunakan nama TV7, melakukan siaran perdananya secara terrestrial di Jakarta pada 23 November 2001 dan pada saat itulah mayoritas sahamnya dimiliki oleh Kompas Gramedia.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diidentifikasi dua hal yaitu (1) simpulan dan (2) saran sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil paparan penelitian mengenai kesantunan berbahasa pada tuturan narasumber pada program acara Talk Show Hitam Putih di Trans 7 pada periode maret 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bentuk penerapan maksim kearifan (*Tact Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi penghormatan lawan tutur terhadap orang lain atau mitratutur. Tujuan penerapan maksim kearifan ini adalah untuk membuat lawan tuturnya memberikan keuntungan sepenuhnya kepada mitra tutur dan tidak memberi keuntungan pada diri sendiri, tidak memaksa, tidak mengharuskan, tidak menyindir perasaan mitra tutur sehingga penutur tidak merasa dirugikan. Selain itu, dalam acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 ini juga ditemukan tiga pertuturan yang melanggar maksim kearifan. Pelanggaran tersebut meliputi memperbesar kerugian bagi orang lain dengan tuturan yang membuat lawan tuturnya merasa dihargai dan dihormati. Tujuan dari pelanggaran tersebut untuk melakukan keakraban dengan lawan tuturnya dengan menggunakan candaan dalam bertutur.
- 2) Bentuk penerapan maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi membuat keuntungan diri sendiri sebesar mungkin dan kerugian diri sendiri sebesar mungkin dengan memberikan sesuatu yang memberi efek berupa tindakan diri sendiri. Tujuan penerapan maksim ini adalah untuk dapat membantu orang-orang atau masyarakat kecil yang membutuhkan bantuan.

Selain itu, dalam program acara *Talk Show* Hitam Putih ini juga ditemukan dua tuturan yang melanggar maksim kedermawaan. Pelanggaran tersebut meliputi memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Tujuan dari pelanggaran maksim kedermawaan ini adalah untuk mengebrabkan kegiatan bertutur dengan orang lain.

- 3) Bentuk penerapan maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi sikap rendah hati dengan tidak mengatakan hal-hal yang tidak menunjukkan kesombongan diri sendiri. Tujuan penerapan maksim kerendahan hati ini adalah untuk selalu rendah hati kepada orang lain dan tidak menyombongkan diri pada orang lain. Dengan demikian tuturannya akan terdengar santun oleh lawan tuturnya, selain itu dalam program acara *Talk Show* Hitam Putih ini juga ditemukan tiga pelanggaran maksim kerendahan hati dari pelanggaran tersebut meliputi memperbesar pujian pada diri sendiri. Tujuan dari pelanggaran maksim kerendahan hati ini adalah untuk menjelaskan kepada penonton/pemirsa bahwa penutur tersebut mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bertutur yang ingin dihargai atau diakui.
- 4) Bentuk penerapan maksim pujian (*Approbation Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi menghargai lawan tuturannya dengan memberikan penghargaan berupa pujian yang baik kepada mitra tuturannya. Tujuan penerapan maksim pujian ini adalah untuk membuat lawan tuturannya merasa senang karena yang dilakukannya mendapat penghargaan pujian dari orang lain. Dengan demikian lawan tuturannya akan merasa senang dengan pujian tersebut. Selain itu, dalam acara *Talk Show* Hitam Putih ini juga ditemukan satu pelanggaran maksim pujian. Pelanggaran tersebut meliputi memperbesar cacian pada orang lain. Tujuan pelanggaran maksim pujian ini adalah untuk membuat para penonton tertawa dan terhibur dengan cacian yang diberikan penutur kepada mitra tuturannya.

- 5) Bentuk penerapan maksim simpati (*Sympaty Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi berusaha merasakan apa yang dirasakan mitratuturnya. Tujuan penerapan maksim simpati ini adalah agar lawan tuturnya merasa senang apabila lawan tuturnya mendapat kesuksesan dengan memberikan penutur ucapan selamat pada lawan tuturnya karena sudah mendapat musibah penutunya mengutarakan ucapan bela sungkawa. Selain itu, dalam acara *Talk Show* Hitam Putih ini juga ditemukan satu tuturan yang melanggar maksim simpati. Pelanggaran tersebut meliputi memaksimalkan ketidak simpatian pada diri sendiri dan kepada orang lain. Tujuan pelanggaran maksim simpati ini adalah untuk memperjelas maksud penjelasan dari lawan tuturnya
- 6) Bentuk penerapan maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*) pada program acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7 meliputi berusaha kompromi dengan melakukan ketidak sepakatan pada orang lain. Tujuan penerapan maksim kesepakatan ini adalah untuk memperoleh hasil karena adanya perbedaan pendapat yang mengakibatkan keduanya tidak sepakat atau hanya salah satu dari penutur tidak sepakat dengan apa yang dikatakan oleh mitra tutur. Selain itu, dalam acara *Talk Show* Hitam Putih ini juga ditemukan satu pelanggaran yang melanggar maksim kesepakatan. Pelanggaran maksim kesepakatan ini meliputi meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka dan orang lain. Tujuan pelanggaran maksim kesepakatan ini adalah untuk memastikan ketidak setujuan lawan tuturnya.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan kesantunan berbahasa pada tuturan narasumber mata Hitam Putih di Trans 7 penulis memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik

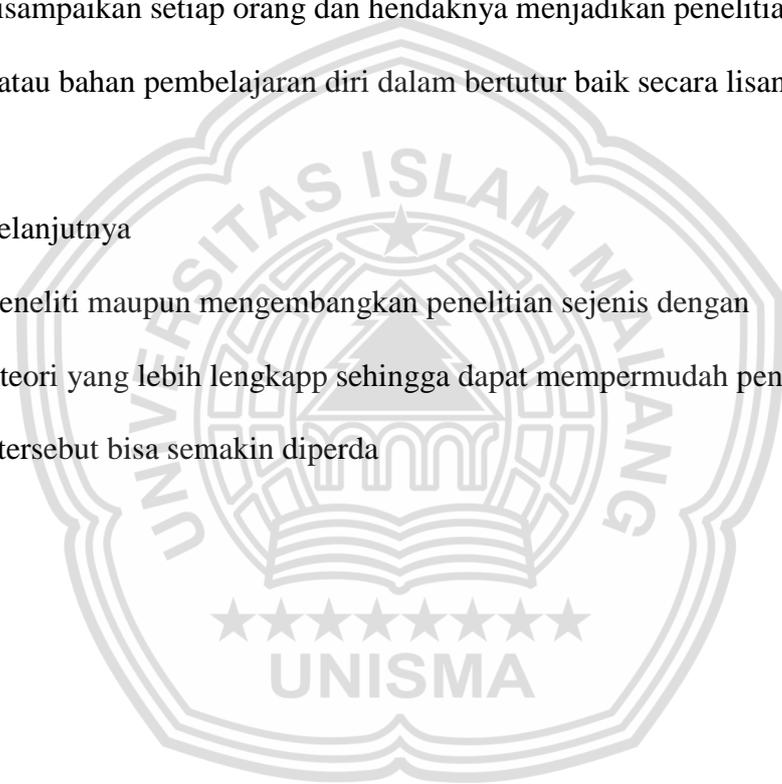
Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar untuk membantu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa. Dan juga dapat meningkatkan kesantunan dalam bertutur guna menjadi contoh bagi para mahasiswa ataupun siswa disekolah

2) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami prinsip-prinsip maksim dan tuturan kesantunan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan tuturan yang disampaikan setiap orang dan hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau bahan pembelajaran diri dalam bertutur baik secara lisan maupun tulisan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain meneliti maupun mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan teori yang lebih lengkap sehingga dapat mempermudah peneliti dan nantinya teori tersebut bisa semakin diperda



DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta
- Leech., Geoffrey. 1993. *Prinsi-prinsip Pragmatik, Alih Bahasa: M.D.D. Ok* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J, 2013, *metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawarah, 2016. *Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Program Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro Tv*. Program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, FKIP: Universitas lampung.
- Muhammad, 2011. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.
- Nawawi, Hadai dan Mimi Martin, 1994. *Penelitian penerapan*, Cet. 1, Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Rahardin, Remigius Kunjuna. 2005. *Prngmatik Kesantunan Implematif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rusminto, Nurlaksana E. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Sumarsono, 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlulloh, Mokhamad. 2017. *Ketidaksantunan Berbahasa Antara Guru Dan Siswa Di Lingkungan MAN I Kraton*. Program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, FKIP: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Tarigan, Henry G., 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yuni, Qonita. 2013. *Kesantunan Berbahasa Dalam Mata Najwa (Tinjauan Pragmatik)*. Jurnal NOSI, Vol. No. 7. Diperoleh dari <http://mafiadoc.com/download/kesantunanberbahasa> dalam mata najwa magister pendidikan- 5a29105e1723dd653662 dc64.html (diunduh 12 maret 2020).
- Yosef, jani. 2009, *To Be A journalist*. Yogyakarta: Graha Ilmu.